

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kondisi kapasitas perpustakaan digital di lingkungan UI ditemukan melalui elemen SDM, koleksi digital, teknologi jaringan dan aplikasi perangkat lunak, serta kebijakan. SDM dicermati berdasarkan kualifikasi pendidikan dan kompetensi TI, motivasi mengembangkan diri serta tanggap terhadap perubahan yang direfleksikan melalui usaha belajar secara otodidak maupun mengikuti pelatihan dan meningkatkan pendidikan formal. Tiga diantara empat hingga empat diantara lima staf pada setiap perpustakaan informan hanya lulusan SMA lengkap dengan label negatif pada setiap atribut yang telah disebutkan sebelumnya.

Topangan kondisi staf yang secara umum lemah ternyata sangat mempengaruhi usaha mereka dalam menghasilkan capaian luaran perpustakaan digital yang diharapkan. Hal ini tampak nyata pada usaha mengembangkan koleksi digital melalui proses digitalisasi koleksi literatur kelabu (UI-ana) yang belum dapat dilakukan secara mandiri. Meskipun pelatihan digitalisasi sudah dilakukan, tetapi kuantitas staf yang ada tidak mampu untuk juga melakukan kegiatan digitalisasi yang ternyata merupakan kegiatan seorang staf penuh waktu.

Belum terintegrasinya kebijakan pada skala UI didalam memberi dan mengunduh berkas menyebabkan kebergunaan (*usability*) sumberdaya ini dari aspek *content* menjadi rendah. Koleksi digital UI-ana selama ini belum dapat dimanfaatkan sebagaimana layaknya sumberdaya digital. Akses informasi secara umum dibatasi keterbacaannya hanya sampai abstrak, sementara topangan konektivitas jaringan yang disediakan menopang kecepatan dan kemudahan akses informasi.

Spirit dan fitur teknologi yang diimplementasi seharusnya menjadi kekuatan tersendiri pada pengembangan kapasitas perpustakaan digital di lingkungan UI. Tetapi dalam interaksi sosial, struktur apropriasi belum diterapkan

sesuai dengan spirit teknologinya. Luaran interaksi yang diharapkan, yakni berupa akses informasi yang cepat, mudah, dan tepat yang menjadi spirit teknologi itu sendiri dalam operasional kesehariannya ternyata belum secara penuh merefleksikan adanya kerjasama, konektivitas, dan saling berbagi sumberdaya meskipun hanya di aras meso (UI). SDM dikekang oleh peluang strukturnya, di mana hadir dan bekerja sumber struktur yang lain dengan kekuatannya yang mendominasi disertai dengan ego sektoral masing-masing.

Pilar pertama akselerasi transformasi UI yang dimulai pada tahun 2007, yakni mewujudkan integrasi UI diharapkan dapat menghasilkan kebijakan yang akan menyelesaikan dualisme dan bahkan kontradiksi yang berkembang pada perpustakaan digital di lingkungan UI selama ini.

Kerjasama dan koordinasi lintas struktur tampak jelas pada luaran berupa topangan dana bersama dalam mengembangkan koleksi digital ataupun usaha pengembangan staf melalui program pelatihan dan studi lanjut formal, serta pembangunan LONTAR.

Kondisi pengembangan kapasitas perpustakaan digital seperti dikemukakan sebelum ini, sangat berperan dalam mengembangkan kerjasama dan jaringan perpustakaan PT di aras UI, terutama dalam mendorong terjadinya perubahan sosial. Tetapi sebaliknya, kondisi pada aras mikro ini tidak mempunyai peran secara langsung ke aras nasional.

5.2. Saran

Saran ini ditujukan kepada beberapa pihak yang terkait dengan pengembangan kapasitas perpustakaan digital pada berbagai aras. Pertama, pustakawan pada perpustakaan digital di lingkungan UI perlu:

- a. mengembangkan kemampuan bukan hanya dalam kompetensi *hard-skill* pengetahuan kepustakawanan dan ketrampilan TI, tetapi juga kompetensi *soft-skill*, baik ketrampilan berkomunikasi secara tertulis maupun lisan.
- b. mengappropriasi secara tepat teknologi yang diadopsi sesuai dengan spiritnya. Melalui peluang strukturnya masing-masing, pustakawan perlu melakukan negosiasi kepada pemangku kepentingan terkait agar

spirit teknologi ini dapat dipahami bersama secara tepat sehingga buah kesepakatan bersama berupa kebijakan yang juga tepat dalam menopang capaian luaran perpustakaan digital berupa akses informasi secara cepat, mudah, dan tepat dapat dihasilkan.

Kedua, perpustakaan digital di lingkungan UI bersama-sama dan melalui Perpustakaan Universitas selayaknya:

- a. mensosialisasikan adanya pemahaman konsep yang diperluas dari pemahaman teoritis akademik ketika menggunakan istilah perpustakaan digital dan bukan perpustakaan hibrida pada tataran praktis.
- b. meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan TI staf sehingga ada di antara staf yang mendapatkan pengakuan dan *trust* untuk mengakses server pangkalan data perpustakaan di fakultas/ pusat.
- c. meningkatkan pemberdayaan koleksi digital, khususnya dengan membuka akses penuh terhadap literatur kelabu UI-ana juga secara *remote*.
- d. mengusulkan agar perpustakaan digital di lingkungan UI juga berperan sebagai lembaga deposit.

Ketiga, semua pemangku kepentingan dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan terkait layanan perpustakaan digital pada berbagai aras bersama-sama dengan perpustakaan digital itu sendiri harus memfasilitasi berkembangnya tradisi akses informasi dalam konteks infrastruktur informasi yang dibangun dari adanya elemen konektivitas, *content* dan layanan, serta kebergunaan (*usability*).